

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMILIHAN KARIR MELALUI LAYANAN INFORMASI KARIR DENGAN MEDIA KOMIK DIGITAL PADA SISWA KELAS IX SMP N 1 BATANGAN

Iis Afriyani¹, Erni Hestiningrum², Sari Pribadi³

¹SMP Negeri 1 Batangan

²Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

³SMK Negeri 1 Yogyakarta

iisafriyani1992@gmail.com

ABSTRAK

Siswa SMP termasuk termasuk dalam kategori remaja awal di mana mereka sedang mengalami masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa mencakup perubahan psikologis, kognitif, dan sosial-emosional. Namun pada kenyataannya siswa sering kali mengalami kebingungan, keraguan serta kesulitan untuk mempersiapkan dirinya terlebih dalam memilih kelanjutan studi setelah lulus dari SMP dan memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mempersiapkan diri untuk merencanakan karir yang dicita-citakan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan informasi karir dengan media komik digital dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas IXA SMP Negeri 1 Batangan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling, yang dilakukan dalam 2 siklus secara daring melalui aplikasi Whatsapp Group dan Zoom meeting. Terbukti berdasarkan hasil angket yang menunjukkan adanya peningkatan. Pada saat pra siklus, diperoleh skor rata-rata pengambilan keputusan studi lanjut sebesar 72 kemudian mengalami peningkatan 85,6 pada siklus I. Dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 92,9. Berdasarkan perolehan skor tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan pengambilan keputusan subjek penelitian telah meningkat secara bertahap, yaitu sebesar 13,6 dan 7,3. Hal tersebut dibuktikan melalui siswa yang telah mampu mengenali kelemahan dan kelebihan dari potensi yang dimiliki, siswa juga telah mampu mencari informasi yang dibutuhkan untuk memahami lingkungan studi lanjut yang dicita-citakan, serta siswa mampu merencanakan strategi studi lanjutan.

Kata kunci: *Bimbingan Karir, memilih studi lanjut.*

PENDAHULUAN

Menurut teori perkembangan karir Ginzberg dkk (1951) dalam Mohamad Thayeb Manrihu (1988: 72) perkembangan karir dibagi menjadi 3 tahap pokok, dan siswa SMP kelas IX termasuk dalam fase tentatif (12 – 17 tahun). Seharusnya siswa SMP yang masuk pada tahap tentatif kemampuan (capacity) sudah mampu untuk membuat perencanaan karirnya sesuai kemampuan-kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan. Namun pada kenyataannya siswa sering kali mengalami kebingungan, keraguan serta kesulitan untuk mempersiapkan dirinya dalam memilih kelanjutan studi setelah lulus dari SMP dan memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Hal ini disebabkan karena

siswa kurang mempersiapkan diri untuk merencanakan karir yang dicita-citakan (Basori, 2008 -89). Kesalahan, kekeliruan dan ketidaktepatan dalam memilih program kelanjutan studi yang sering dihadapi oleh siswa SMP merupakan masalah-masalah yang bersangkutan paut dengan perencanaan karir yang kurang matang.

Berdasarkan hasil analisis AKPD siswa kelas IX SMP Negeri 1 Batangan yang telah dilakukan pada awal semester ganjil tahun 2019-2020, rincian persentase bidang karir diketahui: Jenis-jenis profesi yang ada di masyarakat dan prospeknya 65,3%, Informasi tentang prospek karir untuk setiap mapel 71,9%, Informasi tentang pendidikan lanjutan yang dapat dimasuki setelah lulus sekolah ini 81,6%. Keadaan seperti ini menimbulkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan masa depan. Remaja sekarang masih banyak yang tidak memikirkan masa depannya. Oleh karena itu peneliti mengambil kesimpulan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Batangan yaitu masih kurangnya informasi tentang pendidikan lanjutan yang akan dimasuki setelah lulus sekolah selain itu siswa belum mampu menentukan pemilihan karirnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir adalah memberikan layanan informasi dengan menggunakan media komik. Komik merupakan sebuah bahan bacaan yang disukai oleh berbagai lapisan usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Nana dan Ahmad Riva'i (2005: 64) berpendapat bahwa komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dapat dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.

Sementara itu menurut Winkel dan Sri Hastudi (2004: 317) Urgensi pemberian layanan informasi dalam hal karir diantaranya adalah 1). siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil sebuah keputusan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memaku suatu jabatan dimasyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang tepat memungkinkan jumlah pilihan yang dapat mereka pertimbangan juga bertambah. 2). pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa mempertimbangkan kenyataan dalam lingkungan hidup. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada pola pikir yang kaku dan memperluas cakrawala pandangannya. 3). informasi yang sesuai daya tampung menyadarkan siswa akan hal – hal yang tetap dan stabil serta hal – hal yang berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Pemilihan media komik yang berupa urutan-urutan gambar yang ditata sesuai tujuan dan pesan cerita diharapkan dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 1 Batangan perlu meningkatkan kemampuan dalam memilih karir atau studi lanjut. Untuk menangani masalah ini, guru BK berupaya melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih karir melalui Layanan Informasi Karir dengan media komik digital. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Batangan.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh seseorang secara individual atau kolektif, yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki permasalahan dalam suatu kelompok (Trianto, 2010: 14). Penelitian

tindakan kelas ini dilaksanakan dengan cara team teaching dimana peneliti dan guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama dan saling membantu saat melaksanakan tindakan. Hal ini dikarenakan peneliti belum pernah menggunakan media Komik digital dalam layanan klasikal sehingga belum terlalu memahami tentang metode ini. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang keseluruhannya dilaksanakan secara daring. Sedangkan siklus 2 dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Pada masing-masing siklus ada empat tahapan yang harus dilaksanakan yaitu; tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Batangan berdasarkan hasil asesmen yakni sebanyak 16 siswa, dimana siswa kelas IX ini mayoritas masih ragu dalam menentukan pilihan karirnya.

Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data (1) Wawancara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas. (2) Observasi, dilakukan untuk mengamati semua kejadian yang ada secara otentik selama berlangsungnya kegiatan layanan. (3) Dokumentasi, untuk mengetahui data siswa seperti daftar presensi, rata-rata nilai kemampuan siswa dalam memilih karir, foto-foto dokumentasi kegiatan, perangkat layanan yang digunakan, dan data pendukung lainnya. (4) Angket berbentuk skala psikologis.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, Reduksi data yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah. Kedua, Mendiskripsikan data pada tahap ini seluruh data yang telah terkumpul dianalisis dan didiskripsikan sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Ketiga, Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Indikator Pencapaian

Kemampuan siswa dalam memilih karir dikatakan meningkat apabila konseli/siswa mengalami peningkatan kemampuan pemilihan karir dengan kategori di atas rata-rata yakni 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi Awal

Pada tahap awal, yaitu dengan melakukan tes awal berupa angket kemampuan memilih studi lanjut untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa sebelum tindakan. Pada tahap ini, sejumlah 16 siswa kelas IX A melaksanakan tes awal. Dari hasil tes awal yang dilakukan didapat 16 siswa memiliki skor kemampuan awal dengan kategori rendah hingga sedang. Dari 12 siswa tersebut sebagai subjek penelitian dan selanjutnya diberikan layanan

informasi karir melalui media komik digital dengan pendekatan Experiential learning. Pre-test dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2020 dengan membagikan angket kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut. Hasil yang diperoleh dari pre-test yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kemampuan awal siswa dalam memilih studi lanjut

No	Nama	Skor	Kategori
1	A-1	72	Sedang
2	A-2	80	Sedang
3	A-3	73	Sedang
4	A-4	81	Sedang
5	A-5	82	Sedang
6	A-6	72	Sedang
7	A-7	73	Sedang
8	A-8	70	Sedang
9	A-9	84	Sedang
10	A-10	62	Rendah
11	A-11	65	Rendah
12	A-12	63	Rendah
13	A-13	75	Sedang
14	A-14	67	Rendah
15	A-15	63	Rendah
16	A-16	71	Sedang

Berdasarkan pre-test yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa terdapat 16 siswa dengan 5 orang siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut dengan kategori rendah dan 11 siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut dengan kategori sedang. Rata-rata skor yang diperoleh dari pre-test ini adalah 72. Hasil pre-test tersebut berada pada kategori sedang berdasarkan norma yang telah ditetapkan.

Deskripsi Penelitian Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktunya 1 x 40 menit. Setiap siklus yang dilakukan terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Berikut hasil analisis kemampuan pemilihan karir peserta didik pasca tindakan siklus 1

Tabel 2. Hasil analisis kemampuan pemilihan karir pasca tindakan Siklus I

No	Nama	Skor	Kategori
1	A-1	83	Sedang
2	A-2	91	Tinggi
3	A-3	85	Sedang
4	A-4	91	Tinggi
5	A-5	88	Sedang

6	A-6	85	Sedang
7	A-7	83	Sedang
8	A-8	92	Tinggi
9	A-9	91	Tinggi
10	A-10	75	Sedang
11	A-11	93	Tinggi
12	A-12	77	Sedang
13	A-13	91	Tinggi
14	A-14	89	Sedang
15	A-15	75	Sedang
16	A-16	81	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa terjadi peningkatan skor kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut sebesar 13,6 dari 72 menjadi 85,6.

Tabel 3 . Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Siklus I

Data	Hasil	Kategori
Kemampuan Awal	72	Sedang
Kemampuan pasca Tindakan Siklus I	85,6	Sedang

Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada aspek pemahaman siswa untuk materi layanan tidak dapat diketahui secara pasti karena pelaksana tindakan tidak memberikan tes yang dapat membuat siswa menggambarkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi layanan. Namun dari hasil observasi peneliti menilai bahwa siswa masih kekurangan informasi tentang studi lanjut pilihan mereka serta belum mandiri untuk mencari informasi sehingga masih bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru pembimbing dan peneliti. Observer juga menilai bahwa siswa belum terbiasa untuk menggali kelebihan ataupun potensi yang dimiliki, sehingga siswa masih harus berpikir beberapa saat sebelum mengisinya. Selain aspek yang telah diungkapkan di atas, observer juga berpendapat bahwa proses pelaksanaan tindakan I masih belum optimal dan kurang sesuai dengan skenario RPL yang telah disusun sebelumnya.

Selanjutnya Pada tindakan kedua, observer menilai siswa lebih siap daripada pertemuan sebelumnya. Siswa juga lebih memperhatikan dan aktif bertanya untuk hal-hal yang belum mereka pahami. Menurut observer sisi mandiri siswa mulai tampak pada pelaksanaan tindakan kedua ini. Secara keseluruhan, observer menilai pelaksanaan tindakan pertama dan kedua pada siklus I sudah cukup baik karena tindakan-tindakan yang direncanakan mampu dilaksanakan tanpa hambatan yang berarti namun masih belum optimal.

Peneliti bersama DPL dan Rekan sejawat berdiskusi mengenai pemberian tindakan yang telah berlangsung. Dari hasil diskusi tersebut ditemui beberapa kekurangan dalam proses pemberian tindakan, yaitu :

Pelaksana tindakan masih belum mampu mengondisikan siswa dalam kegiatan layanan yang dilaksanakan secara Daring, sehingga beberapa siswa masih sibuk melakukan aktifitas sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan materi.

Selain kelemahan yang telah dikemukakan di atas, ada pula kelebihan dari pelaksanaan siklus I ini, yaitu siswa terlibat aktif dan antusias saat mengisi lembar kerja selain itu suasana layanan juga hidup dan menarik.

Hasil diskusi dan refleksi yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I sebagai bahan perbaikan di siklus selanjutnya adalah lebih mengondisikan siswa agar perhatiannya terpusat pada kegiatan yang sedang berlangsung, mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mencari informasi, memberikan instruksi dan contoh analisis yang lebih mudah dipahami oleh siswa, serta berusaha melaksanakan tindakan sesuai dengan RPL yang telah dibuat.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan mengingat terdapat hal-hal yang belum tercapai secara tuntas pada siklus I, adapun beberapa catatan hasil refleksi dan diskusi pada siklus sebelumnya dijadikan sebagai dasar masukan untuk perbaikan pada siklus II agar tujuan penelitian ini dapat tercapai secara optimal. Berikut hasil analisis kemampuan pemilihan karir peserta didik pasca tindakan siklus II

Tabel 4. Hasil analisis kemampuan pemilihan karir pasca tindakan Siklus II

No	Nama	Skor Siklus II	Kategori
1	A-1	93	Tinggi
2	A-2	96	Tinggi
3	A-3	92	Tinggi
4	A-4	95	Tinggi
5	A-5	91	Tinggi
6	A-6	90	Tinggi
7	A-7	92	Tinggi
8	A-8	94	Tinggi
9	A-9	93	Tinggi
10	A-10	91	Tinggi
11	A-11	97	Tinggi
12	A-12	92	Tinggi
13	A-13	96	Tinggi
14	A-14	93	Tinggi
15	A-15	89	Sedang
16	A-16	92	Tinggi

Dari hasil pelaksanaan post-test II diperoleh peningkatan skor kemampuan pengambilan keputusan sebesar 7,3 dari post-tes I sebesar 85,6 menjadi 92,9 pada post-test II dan skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 5. Perbandingan hasil pre-test, post-test I, dan post- test II

Data	Hasil	Kategori
Kemampuan Awal	72	Sedang
Kemampuan pasca Tindakan Siklus I	85,6	Sedang
Kemampuan pasca Tindakan Siklus II	92,9	Tinggi

Siklus II

Pada tindakan kedua, observer menilai siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam mengerjakan pekerjaan mereka. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam menanggapi materi dan menjawab pertanyaan, selain itu siswa juga lebih aktif dalam kegiatan bertanya terkait strategi untuk perencanaan karir. Bisa disimpulkan secara keseluruhan, observer menilai pelaksanaan tindakan pertama dan kedua pada siklus II sudah baik dan cukup efektif. Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti bersama DPL dan guru pembimbing mengenai pelaksanaan tindakan siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan dari siklus I. Terbukti dari aktifitas siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam mencari informasi studi lanjut dan merancang strategi dalam perencanaan studi lanjut.

Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dalam mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kemampuan pemilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Batangan melalui kegiatan layanan informasi karir dengan media komik digital dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kondisi awal kemampuan siswa dalam memilih karir diperoleh skor rata-rata sebesar 72 kemudian mengalami peningkatan 85,6 pada siklus I. Dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 92,9. Berdasarkan perolehan skor tersebut, dapat dikatakan bahwa “Upaya Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karir Melalui Layanan Informasi Karir Dengan Media Komik Digital Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Batangan pada Tahun 2020/2021” telah meningkat secara bertahap, yaitu sebesar 13,6 dan 7,3. Hal tersebut dibuktikan melalui siswa yang telah mampu mengenali kelemahan dan kelebihan dari potensi yang dimiliki, siswa juga telah mampu mencari informasi yang dibutuhkan untuk memahami lingkungan studi lanjut yang dicita-citakan, serta siswa mampu merencanakan strategi studi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barida, Muya. (2018). Model Experiential Learning dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling* Volume 4 No.2 2018
- Damayanti, Nidya. (2012). *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gibson, Robert L dan Marianne H. Mitchell. (2010). *Bimbingan dan Konseling Edisi Tujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kaswan. (2014). *Career Development Pengembangan Karir untuk Mencapai Kesuksesan dan Kepuasan*. Bandung: Alfabeta
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nathan, Robet. (2012). *Konseling Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno dan Erman Amti. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2004). *Layanan Informasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sukardi, Dewa Ketut dan P.E Nila Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2004). *Psikologi Pemilihan Karir (Suatu Uraian Teoritis Kepribadian Dan Model Lingkungan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarno, Anton. (2008). *Pengukuran dan Penilaian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Suryabrata, Sumardi. (2013). *Metodologi Penelitian* Jakarta : Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi.
- Winkel dan Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.